

*Laporan Pengabdian kepada Masyarakat*



**INTERVENSI PSIKOSOSIAL BERBASIS TERAPI HEALING PADA ANAK-ANAK  
KORBAN BENCANA ALAM DI DESA BEURAWANG  
KABUPATEN PIDIE JAYA**


**Diajukan Oleh:**

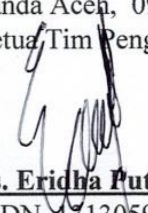
|                                    |            |                 |         |
|------------------------------------|------------|-----------------|---------|
| Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep     | 1313059002 | Dosen           | Ketua   |
| Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb    | 1308089701 | Dosen           | Anggota |
| Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep | 1327099501 | Dosen           | Anggota |
| Adifal Fauzan                      | 22212036   | Dosen/Mahasiswa | Anggota |
| Sitty fitriaty aisyah              | 22212078   | Dosen/Mahasiswa | Anggota |
| Serlita Anuar                      | 22212235   | Dosen/Mahasiswa | Anggota |
| Wiranda Fadhilah Sari              | 22212012   | Dosen/Mahasiswa | Anggota |
| Raudhatul Nadira                   | 25211019   | Dosen/Mahasiswa | Anggota |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
TAHUN 2025 -2026**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

|  |  |
|--|--|
| 1. Judul   | <b>Intervensi Psikososial Berbasis Terapi Healing pada Anak-Anak Korban Bencana Alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya</b>   |
| 2. Ketua Pengabdian<br>a) Nama lengkap dan gelar<br>b) NIDN<br>c) Perguruan Tinggi<br>d) Program Studi | : Ns. Eridha Putra, S.Kpe.M.Kep<br>: 1313059002<br>: Universitas Bina Bangsa Getsempena<br>: Profesi Ners  |
| 1. Nama Anggota Pengabdian   | <b>Dosen</b><br>Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb/ NIDN. 1308089701<br>Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep/ NIDN. 1327099501<br><br><b>Mahasiswa</b><br>Adifal Fauzan/ NIM. 22212036<br>Sitty fitriaty aisyah/ NIM. 22212078<br>Serlita Anuar/ NIM. 22212235<br>Wiranda Fadhilah Sari/ NIM. 22212012<br>Raudhatul Nadira/ NIM. 25211019 |
| 4. Waktu Pelaksanaan   | : 08 Desember 2025 s/d 02 Januari 2026   |
| 5. Biaya yang diperlukan<br>a) Yayasan<br>b) Perguruan Tinggi<br>c) Mandiri<br>d) Hibah Dikti          | : Rp. -<br>: Rp. -<br>: Rp. 26.550.000<br>: Rp. -  |
| Jumlah   | : Rp. 26.550.000   |

Mengetahui,  
Ketua LPPM  
  
**Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A**  
NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 09 Januari 2026  
Ketua Tim Pengusul,  
  
**Ns. Eridha Putra, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 1313059002.

Menyetujui,  
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena  
  
**Prof. Dr. Lili Kasmin, S.Si., M.Si**  
NIDN. 0117126801

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Bencana alam merupakan peristiwa yang tidak hanya menimbulkan dampak fisik dan kerusakan lingkungan, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kondisi psikososial masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak. Anak-anak korban bencana sering mengalami gangguan psikologis berupa ketakutan, kecemasan, stres, perubahan perilaku, serta kesulitan dalam mengekspresikan emosi akibat pengalaman traumatis yang dialami.

Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana alam. Dampak bencana yang terjadi di wilayah ini tidak hanya memengaruhi aspek sosial dan ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis anak-anak yang tinggal di daerah terdampak, termasuk di Desa Beurawang. Anak-anak yang mengalami bencana alam berisiko mengalami gangguan psikososial yang dapat memengaruhi proses tumbuh kembang, kemampuan belajar, serta interaksi sosial mereka apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Upaya pemulihan pascabencana tidak dapat hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga harus mencakup pemulihan psikososial. Intervensi psikososial berbasis terapi healing merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu anak-anak korban bencana untuk mengelola stres, mengekspresikan emosi, serta membangun kembali rasa aman dan percaya diri. Terapi healing pada anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan edukatif, seperti terapi bermain, menggambar, bercerita, dan aktivitas kelompok yang suportif.

Melalui pendekatan tersebut, anak-anak diberikan ruang yang aman untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman mereka secara positif. Intervensi psikososial yang dilakukan secara terstruktur dan berbasis komunitas diharapkan mampu membantu proses pemulihan psikologis anak-anak serta memperkuat ketahanan psikososial mereka dalam menghadapi situasi pascabencana.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa intervensi psikososial berbasis terapi healing pada anak-anak korban bencana alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemulihan psikososial anak-anak serta menjadi bagian dari peran aktif perguruan tinggi dalam membantu masyarakat pascabencana.

## **MATERI**

### **Terapi Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam**

Trauma healing merupakan suatu proses pemulihan kondisi psikologis yang terganggu akibat pengalaman traumatis. Istilah trauma berasal dari kondisi kejiwaan atau perilaku yang tidak normal sebagai akibat tekanan psikologis atau cedera fisik, sedangkan healing diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan gangguan psikologis yang muncul akibat syok atau trauma yang dialami individu [8].

Trauma healing dipandang sebagai salah satu pendekatan yang tepat dalam membantu pemulihan kondisi mental dan spiritual korban yang menghadapi peristiwa traumatis, sehingga individu memiliki harapan untuk kembali menjalani kehidupan secara normal [9]. Secara konseptual, trauma healing merupakan bentuk bantuan psikologis yang bertujuan mengatasi gangguan seperti kepanikan, kecemasan, ketakutan, serta gangguan emosional lainnya yang disebabkan oleh

melemahnya fungsi mental individu akibat pengalaman traumatis [10].

Pemberian intervensi trauma healing diharapkan mampu membantu korban keluar dari kondisi psikologis negatif, seperti rasa takut berlebihan dan kecemasan yang berkepanjangan [11]. Pada konteks bencana alam, trauma healing menjadi salah satu intervensi yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang masih merasakan suasana menegangkan, penuh ketakutan, dan ketidakamanan pascabencana [12].

Trauma healing juga merupakan bagian dari terapi psikologis yang dilakukan oleh tenaga profesional dengan fokus pada psikoedukasi, relaksasi, serta berbagai bentuk intervensi psikososial yang bertujuan meningkatkan kesehatan mental korban [13]. Anak-anak sebagai kelompok rentan membutuhkan penanganan khusus karena keterbatasan kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola emosi traumatis yang dialami. Apabila tidak ditangani dengan baik, trauma dapat berdampak pada proses tumbuh kembang anak, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif [14].

Oleh karena itu, pelaksanaan trauma healing pada anak-anak korban bencana alam menjadi bagian penting dalam upaya pemulihan psikososial. Intervensi ini diharapkan mampu membantu anak-anak mengelola emosi secara sehat, membangun kembali rasa aman, serta mendukung keberlanjutan perkembangan psikologis mereka pascabencana.

Anak-anak yang mengalami bencana banjir dan longsor berisiko mengalami trauma yang berdampak pada kondisi fisik maupun mental. Trauma dapat dipahami sebagai reaksi emosional terhadap peristiwa traumatis yang dialami seseorang, termasuk bencana alam, yang berpengaruh langsung terhadap stabilitas psikologis individu. Oleh karena itu, anak-anak korban bencana memerlukan bantuan dan penanganan yang serius agar kondisi trauma yang dialami tidak berlarut-larut [17].

Trauma healing merupakan salah satu bentuk intervensi psikososial yang bertujuan membantu anak-anak korban bencana untuk memulihkan kondisi

psikologisnya. Melalui trauma healing, diharapkan anak-anak mampu mengelola emosi negatif, mengurangi rasa takut dan kecemasan, serta membangun kembali rasa aman pascabencana [18].

Bentuk trauma healing yang diberikan kepada anak-anak korban banjir dan longsor meliputi beberapa pendekatan, antara lain [16]:

1. Memberikan ruang yang aman bagi anak untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, dan persoalan yang dialaminya kepada teman sebaya, keluarga, maupun pihak yang memiliki hubungan dekat. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan suasana yang lebih kondusif sehingga anak mulai merasakan ketenangan serta memperoleh kembali semangat untuk bangkit dari kondisi traumatis yang dialami.
2. Memberikan penguatan psikologis dengan menanamkan pemahaman positif kepada anak, bahwa di balik peristiwa yang dialami terdapat proses pembelajaran dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan trauma healing pada anak-anak korban banjir dan longsor dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini diwujudkan melalui berbagai aktivitas pendukung yang bersifat edukatif, rekreatif, dan terapeutik. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan anak-anak korban bencana mampu keluar dari kondisi trauma, tidak lagi terjebak dalam rasa takut yang berkepanjangan, serta dapat melanjutkan proses tumbuh kembangnya secara lebih sehat.

Terapi bermain merupakan salah satu bentuk intervensi psikososial yang efektif diberikan kepada korban bencana alam, khususnya anak-anak usia sekolah. Terapi ini dapat dilaksanakan secara fleksibel, baik dari segi tempat, waktu, maupun peserta, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai situasi pascabencana. Melalui terapi bermain, anak-anak diberikan ruang yang aman dan menyenangkan untuk

mengekspresikan perasaan, mengurangi beban emosional, serta membantu proses pemulihan psikologis akibat pengalaman traumatis yang dialami.

Penerapan terapi bermain diharapkan mampu membantu anak-anak melepaskan tekanan batin dan pikiran negatif yang muncul akibat bencana, sehingga mereka dapat bangkit dari kondisi keterpurukan secara bertahap. Aktivitas bermain juga berperan sebagai media pembelajaran adaptif yang membantu anak-anak memahami situasi yang dialami serta meningkatkan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana serupa di masa mendatang. Dalam konteks ini, terapi bermain tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemulihan trauma, tetapi juga sebagai wadah edukatif dalam membekali anak-anak agar lebih waspada dan siap menghadapi risiko bencana [19].

Selain itu, terapi bermain memberikan kontribusi positif terhadap pemulihan kondisi psikologis anak-anak pascabencana. Melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan menyenangkan, anak-anak dapat kembali merasakan suasana yang positif, segar, dan penuh semangat, sehingga mampu melanjutkan aktivitas sehari-hari serta proses tumbuh kembangnya dengan lebih optimal [20].

### **Permasalahan Mitra**

Mitra kegiatan merupakan masyarakat di wilayah terdampak bencana, khususnya anak-anak usia sekolah yang mengalami dampak psikososial pasca kejadian bencana. Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian lapangan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, antara lain:

#### **1. Dampak psikologis pasca bencana pada anak**

Anak-anak menunjukkan gejala trauma seperti rasa takut berlebihan, kecemasan, gangguan konsentrasi, mudah menangis, dan penurunan motivasi belajar. Kondisi ini menghambat proses pemulihan psikososial dan aktivitas

keseharian anak.

**2. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan trauma**

Orang tua, guru, dan masyarakat sekitar belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai metode trauma healing yang tepat dan ramah anak, khususnya melalui pendekatan terapi bermain.

**3. Minimnya kegiatan pemulihan psikososial yang terstruktur**

Belum tersedia program pendampingan trauma healing yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan anak-anak pasca bencana.

**4. Kurangnya media dan sarana pendukung terapi bermain**

Keterbatasan alat permainan edukatif dan media ekspresif menyebabkan anak-anak tidak memiliki ruang yang aman untuk mengekspresikan emosi dan mengurangi beban psikologis yang dialami.

**5. Risiko trauma berkelanjutan**

Apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat, trauma yang dialami anak berpotensi berkembang menjadi masalah psikologis jangka panjang yang dapat memengaruhi tumbuh kembang, perilaku sosial, serta kesiapsiagaan anak terhadap bencana di masa mendatang.

**Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

**1. Tujuan Umum**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikososial anak-anak korban bencana alam melalui intervensi psikososial berbasis terapi healing di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya.

**2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan pendampingan psikososial kepada anak-anak korban bencana alam guna mengurangi dampak trauma, kecemasan, dan ketakutan pasca bencana.

## *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*

- b. Meningkatkan rasa aman, nyaman, dan percaya diri anak-anak melalui penerapan terapi bermain sebagai bagian dari trauma healing.
- c. Membantu anak-anak mengekspresikan emosi dan pengalaman traumatis secara positif melalui kegiatan bermain dan aktivitas kreatif.
- d. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan orang tua mengenai pentingnya pemulihan psikososial bagi anak pasca bencana.
- e. Mendorong terciptanya lingkungan yang suportif dan ramah anak dalam proses pemulihan pasca bencana.

### **Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

#### 1. Manfaat bagi Anak-anak Korban Bencana

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu anak-anak korban bencana alam dalam mengurangi dampak trauma psikologis, seperti kecemasan dan ketakutan berlebihan. Melalui intervensi psikososial berbasis terapi healing dan terapi bermain, anak-anak diharapkan mampu mengekspresikan emosi secara positif, meningkatkan rasa aman, serta kembali memiliki semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

#### 2. Manfaat bagi Masyarakat dan Orang Tua

Kegiatan ini memberikan pemahaman dan wawasan kepada orang tua serta masyarakat mengenai pentingnya pemulihan psikososial pasca bencana, khususnya bagi anak-anak. Masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang suportif, aman, dan ramah anak selama proses pemulihan.

#### 3. Manfaat bagi Institusi dan Mitra Lokal

Bagi institusi dan mitra lokal, kegiatan ini menjadi model intervensi psikososial berbasis komunitas yang dapat dijadikan rujukan dalam

penanganan dampak psikologis pasca bencana, khususnya pada anak-anak, serta dapat diterapkan pada situasi bencana serupa di masa mendatang.

#### 4. Manfaat bagi Tim Pelaksana dan Akademisi

Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengalaman dan kompetensi tim pelaksana dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan mental dan psikososial. Selain itu, kegiatan ini berkontribusi dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

### METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, dan berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pertama: Persiapan dan Identifikasi Masalah

Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan mitra kegiatan, aparat desa, serta tokoh masyarakat setempat. Pada tahap ini dilakukan identifikasi awal terhadap kondisi psikososial anak-anak pasca bencana melalui observasi dan diskusi dengan orang tua serta masyarakat. Selain itu, tim pelaksana menyusun perencanaan kegiatan, menyiapkan materi trauma healing, serta menyiapkan sarana dan media pendukung terapi bermain yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

#### 2. Tahap Kedua: Pelaksanaan Intervensi Psikososial

Tahap kedua merupakan tahap inti pelaksanaan kegiatan, yaitu pemberian intervensi psikososial berbasis terapi healing kepada anak-anak korban bencana. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan terapi bermain, seperti permainan edukatif, aktivitas kelompok, bercerita, menggambar, dan

## *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*

relaksasi sederhana. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengekspresikan emosi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan rasa aman dan kenyamanan dalam suasana yang menyenangkan dan suportif.

### 3. Tahap Ketiga: Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ketiga merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan kondisi psikososial anak-anak setelah mengikuti kegiatan trauma healing, baik melalui pengamatan perilaku, respon emosional, maupun umpan balik dari orang tua dan masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut, serta mendorong keberlanjutan program pemulihan psikososial berbasis komunitas di wilayah mitra.

### **Peserta Pelatihan**

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak korban bencana alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya, khususnya anak-anak usia sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta relawan lokal sebagai pendamping dalam pelaksanaan intervensi psikososial berbasis terapi healing. Keterlibatan berbagai pihak tersebut diharapkan dapat mendukung proses pemulihan psikososial anak secara optimal serta menciptakan lingkungan yang aman dan suportif pasca bencana.

### **Hasil Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui intervensi psikososial berbasis terapi healing pada anak-anak korban bencana alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kondisi psikososial anak-anak, khususnya dalam membantu proses pemulihan trauma pasca bencana.

## *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang lebih adaptif, tenang, dan mampu berinteraksi secara sosial dengan lebih baik.

### **Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan yang diperoleh dari pelaksanaan intervensi psikososial berbasis terapi healing dan terapi bermain meliputi:

1. Anak-anak tampak lebih ceria, aktif, dan berani mengekspresikan perasaan serta pengalamannya selama kegiatan berlangsung.
2. Terjadi penurunan tingkat kecemasan dan ketakutan pada anak-anak korban bencana pasca mengikuti kegiatan trauma healing.
3. Meningkatnya rasa aman, kenyamanan, dan kepercayaan diri anak-anak dalam beraktivitas sehari-hari.
4. Orang tua dan masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pendampingan psikososial bagi anak pasca bencana.

### **Luaran yang Dicapai**

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Terlaksananya program intervensi psikososial berbasis terapi healing bagi anak-anak korban bencana alam.
2. Tersusunnya laporan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Tersedianya dokumentasi kegiatan sebagai bahan evaluasi dan publikasi.
4. Terbentuknya model pendampingan trauma healing berbasis komunitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa intervensi psikososial berbasis terapi healing pada anak-anak korban bencana alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya terbukti memberikan dampak positif terhadap pemulihan kondisi psikososial anak. Melalui pendekatan terapi bermain dan pendampingan yang bersifat edukatif dan suportif, anak-anak mampu mengurangi rasa trauma, kecemasan, dan ketakutan pasca bencana, serta menunjukkan peningkatan rasa aman dan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

### Saran

1. Diharapkan kegiatan trauma healing bagi anak-anak korban bencana dapat dilakukan secara berkelanjutan agar proses pemulihan psikososial berjalan optimal.
2. Perlu adanya keterlibatan aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung pemulihan psikologis anak pasca bencana.
3. Kegiatan serupa disarankan untuk diterapkan di wilayah terdampak bencana lainnya sebagai upaya preventif terhadap trauma psikologis jangka panjang pada anak.

## Daftar Pustaka

- Wetik, S. V., & Polii, G. B. (2023). *Play therapy berbasis trauma healing pasca bencana pada anak usia sekolah*. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2(4), November.
- Sari, D. P., Insany, G. P., Rohimah, I., Kharisma, I. L., Khamdan, & Widyana, W. (2024). *Implementasi trauma healing dan pendidikan lingkungan pada anak-anak pasca gempa bumi di Desa Cirumput*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra, 4(1), Januari.
- Ramadhan, R. P. (2023). *Studi kepustakaan tentang terapi naratif sebagai metode trauma healing akibat bencana alam*. Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education, 1(1), Juni.
- Rahman, A. (2018). *Analisa kebutuhan program trauma healing untuk anak-anak pasca bencana banjir di Kecamatan Sungai Pua tahun 2018: Implementasi manajemen bencana*. Menara Ilmu, XII(7), Juli.
- Haris, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sasili, A. S. A. (2023). *Peran strategis Dinas Pariwisata sebagai salah satu aktor pengembangan pariwisata pantai (Studi Kabupaten Gunungkidul dari perspektif ilmu pemerintahan)*. Journal of Politic and Government Studies, 13(1).
- Tim Penyusun. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subhan, A. A., & Sa'i, M. (2018). *Trauma healing bagi masyarakat terdampak gempa Desa Gumantar Kecamatan Kayangan Lombok Utara*. Jurnal Transformasi, 14(1).
- Azhar, F. I., dkk. (2022). *Pendampingan trauma healing dan edukasi bencana pada anak-anak korban bencana banjir di Kelurahan Kasunyatan Kasemen Kota Serang*. Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), Desember
- Sukendar. (2011). *Pendidikan damai (peace education) bagi anak-anak korban konflik*. Walisongo, 19(2), November.
- Salamor, A. M., Beatrix, Y., & Ubwarin, E. (2020). *Trauma healing dan edukasi perlindungan anak pasca gempa bagi anak-anak di Desa Waai*. Community Development Journal, 1(3), November.
- Iranda, A. (2021). *Resiliensi warga Desa Pendung Talang Genting pasca konflik dengan warga Desa Sleman Kabupaten Kerinci*. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 12(1).
- Sugianto, A., Maulidiyawati, S. A., Syarifah, Hadi, S., & Yuda. (2022). *Penerapan trauma healing untuk mengatasi kecemasan pasca banjir*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), September.
- Fitriyah, S., Rahmawati, A., & Syaputra, E. M. (2021). *Trauma healing pasca banjir di Desa Cemara Kulon Kecamatan Losarang Indramayu*. Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), September.
- Rahman, R. H., & Budiarto, A. (2021). *Mereduksi dampak psikologis korban bencana alam menggunakan metode biblioterapi sebagai sebuah penanganan trauma healing*. Journal of Contemporary Islamic Counseling, 1(1).
- Sugandi, A., dkk. (2023). *Trauma healing dan edukasi pasca gempa bagi anak-anak Desa Sarampad*. Easta

*Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Journal of Innovative Services, 1(3), Juni.

- Ria, M. B., Manek, B. D., Sormin, R. E. M., Bhoko, M. S., Atok, Y. S., Nuhan, M. V. V., Ina Ola, C. Y., & Tumeluk, M. F. (2021). *Trauma healing pada masyarakat korban badai Seroja di Desa Felakdaele, Kupang, Nusa Tenggara Timur*. Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3).
- Hia, L. N., Wurdianto, K., Fitriana, E., Toriyono, M. D., & Ridlwan, M. K. (2022). *Implementasi trauma healing dan pendidikan lingkungan pada anak-anak pasca bencana banjir di Kota Palangka Raya*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 9(1).
- Pramardika, D. D., Hinonaung, J. S. H., Mahihody, A. J., & Wuaten, G. A. (2020). *Pengaruh terapi bermain terhadap trauma healing pada anak korban bencana alam*. Faletahan Health Journal, 7(2).

**SURAT TUGAS**

No. 636/131013/L2/PI/XII/2025

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

| No. | Nama                               | NIDN/NIM   | Jabatan         | Keterangan |
|-----|------------------------------------|------------|-----------------|------------|
| 1.  | Ns. Eridha Putra, S.Kep.,M.Kep     | 1313059002 | Dosen           | Ketua      |
| 2.  | Frisca Fazira, S.Tr.Keb., M.Keb    | 1308089701 | Dosen           | Anggota    |
| 3.  | Ns. Gadis Halizasia, S.Kep., M.Kep | 1327099501 | Dosen           | Anggota    |
| 4.  | Adifal Fauzan                      | 22212036   | Dosen/Mahasiswa | Anggota    |
| 5.  | Sitty fitriaty aisyah              | 22212078   | Dosen/Mahasiswa | Anggota    |
| 6.  | Serlita Anuar                      | 22212235   | Dosen/Mahasiswa | Anggota    |
| 7.  | Wiranda Fadhilah Sari              | 22212012   | Dosen/Mahasiswa | Anggota    |
| 8.  | Raudhatul Nadira                   | 25211019   | Dosen/Mahasiswa | Anggota    |

Untuk Melakukan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul “**Intervensi Psikososial Berbasis Terapi Healing pada Anak-Anak Korban Bencana Alam di Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya**”. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Senin/ 08 Desember 2025

Tempat : Desa Beurawang, Kabupaten Pidie Jaya

Demikian surat tugas ini dikeluarkan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 05 Desember 2025  
Rektor UBBG,



**Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M. Si**  
NIDN. 0117126801

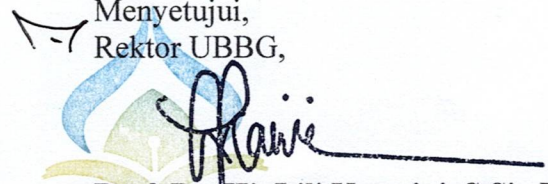
**RINCIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

| No | Kegiatan                       | Uraian Kegiatan   | Hari/Tanggal                           | Waktu       | Pelaksana   |
|----|--------------------------------|---|--|-------------|---|
| 1  | Persiapan dan perencanaan awal | a. Rapat pembuatan proposal kegiatan<br>1) Rancangan konsep pelaksanaan<br>2) Rancangan anggaran biaya<br>3) <i>Timeline</i> kegiatan   | Senin, 08<br>Desember 2025             | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep<br><br>Semua Anggota |
|    |                                | b. Survei tempat pelaksanaan kegiatan (Mitra)<br>1) Lokasi Mitra :<br>Desa Beurawang,<br>Kabupaten Pidie Jaya<br>2) Permasalahan Mitra  | Jumat, 12<br>Desember 2025             | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep<br><br>Semua Anggota |
|    |                                | c. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian kepada Masyarakat di Desa Beurawang,<br>Kabupaten Pidie Jaya   | Senin, 15<br>Desember 2025             | 09.00-12.00 | Anggota   |
|    |                                | d. Koordinasi awal dengan pihak terkait mengenai materi yang diberikan, di Desa Beurawang,<br>Kabupaten Pidie Jaya  | Jumat-Sabtu,<br>19-20 Desember<br>2025 | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep<br><br>Semua Anggota |
| 3  | Pelaksanaan Kegiatan           | Pertemuan 1<br>a. Pembukaan kegiatan dan ice breaking dengan permainan ringan<br>b. Observasi respon emosi dan perilaku anak pascabencana<br>c. Pengenalan terapi healing melalui aktivitas bermain dan bercerita<br>d. Diskusi singkat dan refleksi awal | Jumat-Sabtu,<br>26-27<br>Desember 2025 | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep<br><br>Semua Anggota |

|   |                    |  |                         |             |   |
|---|--------------------|--|-------------------------|-------------|---|
| 4 | Evaluasi Kegiatan  | <p>a. Tersedia instrumen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan intervensi psikososial</p> <p>b. Terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran keluarga dalam mendukung pemulihan psikologis anak</p> <p>c. Anak mampu menunjukkan keterlibatan aktif dan respons positif dalam kegiatan terapi healing</p> | Senin, 29 Desember 2025 | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep<br>Anggota |
| 5 | Penyusunan Laporan | Melakukan penyusunan Laporan kegiatan PKM  | 02 Januari 2026         | 09.00-12.00 | Ketua :<br>Ns. Eridha Putra,<br>S.Kep.,M.Kep            |

Banda Aceh, 05 Desember 2025

Menyetujui,  
Rektor UBBG,



Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M. Si  
NIDN: 0117126801

## DOKUMENTASI KEGIATAN



